# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Pasar saham akhir-akhir ini menggambarkan bentuk investasi paling menguntungkan sehingga sangat populer di kalangan investor Indonesia. Investasi saham yang mendapatkan keuntungan tersendiri ada pada pasar modal syariah. Hal ini karena investasi saham menjamin dalam melakukan aktivitas pada saat berinvestasi memiliki dua keuntungan yaitu berupa *deviden* dan *capital gain* setiap saham yang akan diberikan perusahaan tertentu. Deviden biasanya diberikan untuk saham yang dipegang atas izin mereka dan berasal dari keuntungan perusahaan. Keuntungan modal dihasilkan pada selisih suatu harga beli maupun jual secara positif. Kepada perusahaan sudah *go public*, menjual saham kepada investor adalah salah satu pendekatan untuk mengumpulkan dana dari sumber luar untuk mendanai operasi (Fadhilah, 2020).

Salah satu alat ekonomi yang paling signifikan dan ukuran kemakmuran ekonomi suatu bangsa adalah pasar modal. Pasar modal menyediakan platform atau cara bagi investor untuk menyebarkan kepemilikan perusahaan, mendiversifikasi portofolio mereka, melakukan investasi jangka panjang, dan bahkan mempromosikan lingkungan bisnis yang positif melalui keterbukaan informasi. Untuk mempertahankan lingkungan investasi yang menguntungkan, investor harus menjaga pasar tetap hidup dengan terlibat dalam transaksi lantai pertukaran. Informasi posisi emiten di pasar saham diperlukan bagi investor yang mengunjungi lantai perdagangan. Pengetahuan tentang kinerja dan bahaya emiten di lantai pasar saham sangat penting bagi investor (Aminah & Ambardi, 2023).

Salah satu penanda yang digunakan investor untuk menentukan status asli perusahaan adalah harga sahamnya. Ketika memutuskan apakah akan berinvestasi dalam suatu saham, investor menganalisis informasi mengenai situasi keuangan perusahaan. Investor memerlukan data akuntansi buat memperhitungkan resiko investasi mereka. Tidak hanya permintaan serta penawaran, beragam faktor tertentu, secara internal ataupun eksternal, dapat mempengaruhi pergerakan harga saham (Ardiningrum & Deliza Henny, 2023).

Tabel 1.1 Perkembangan Harga Indeks Saham JII



Sumber**:** Bursa Efek Indonesia

Bersumber data pada tabel 1.1 hal tersebut memberikan informasi bahwasanya harga saham syariah melalui indeks, yang diukur dengan Jakarta Islamic Index, turun karena pandemi dari 2019 hingga 2020 karena individu bergegas menjual saham mereka, kemudian timbal balik dari 2020 hingga 2021 untuk membantu masyarakat membangun kembali ekonomi mereka setelah pandemi. Dalam analisis pasar modal, variabel fundamental makro disebut sebagai faktor dasar negara di lokasi tertentu karena wabah dan kesenjangan. Investor pasar modal memusatkan perhatian mereka pada masalah ekonomi makro. Aspek internal (dalam) dan eksternal (luar) perusahaan tampaknya mempengaruhi naik atau turunnya nilai saham di atas. Variabel dasar yang sering dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh investor yaitu acuan dari faktor dalam ataupun luar perusahaan.

Hal ini membuat tren syariah lebih menarik bagi para investor karena, selain menguntungkan, berinvestasi di saham syariah juga dapat memberikan keuntungan dari barang-barang syariah yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Saham syariah memiliki kekuatan transaksi, dan instrumen syariah tidak terlalu bergejolak, sehingga memungkinkan mereka untuk tetap stabil. Dalam hal manajemen krisis dan risiko, saham syariah mengungguli perusahaan-perusahaan biasa. Selama pandemi, perdagangan saham syariah melonjak sementara ekuitas konvensional menurun drastis (Khozin Ahyar et al., 2023).

****

**Gambar 1. 1 Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah 2019 – 2023**

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada gambar 1.1 menjelaskan, terlihat jelas *Jakarta Islamic Index* (JII) mempunyai kapitalisasi pasar cukup signifikansi setiap tahunnya. Pada tahun 2023, kapitalisasi pada pasar *Jakarta Islamic Index* (JII) mencapai 2.501.485,69, sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencapai 6.145.957,92. Bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki kapitalisasi ini akan memberikan pengaruh signifikan saham syariah dimasa yang akan datang, kemudian mendorong investor agar dapat berinvestasi pada saham syariah.

Hal tersebut menyimpulkan bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ataupun *Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki kapitalisasi cukup signifikansi dari tahun ke tahun untuk tetap menjadikan para investor minat menginvestasikan saham dan menjadi kepercayaan investor untuk menjadikan saham syariah pilihan pertama pada investasi dalam beberapa periode selanjutnya.

Seorang investor menghadapi berbagai risiko ketika melakukan investasi karena tingkat ketidakpastian yang terlibat. Oleh karena itu, investor menginginkan informasi yang akurat guna mencegah atau mengatasi kerugian disebabkan akibat risiko yang terkait dengan investasi. Investor harus mengetahui harga saham perusahaan di pasar modal.

Jika sebagai investor ingin mengetahui kesuksesan finansial perusahaan, investor dapat melihat laporan keuangannya, yang diterbitkan setiap periode. Untuk menentukan apakah sebuah perusahaan sehat secara finansial atau tidak, laporan keuangan harus dianalisis, yang melibatkan perhitungan dan interpretasi rasio. Hasil pada rasio tersebut berhasil dimanfaatkan guna menentukan tingkat kesehatan perusahaan, yang kemudian dapat diberikan keahlian dalam membantu investor memutuskan agar dapat berinvestasi di perusahaan yang berkinerja baik.

Banyak sekali rasio yang dipakai guna menilai kesehatan pada perusahaan tersebut seperti contohnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio nilai pasar, dan sebagainya, penelitian ini akan berfokus kepada berbagai rasio-rasio tersebut, termasuk rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas, serta satu variabel ukuran perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat dievaluasi dalam menilai profitabilitas di suatu perusahaan tersebut (Kasmir, 2019:196). Banyak jenis rasio dalam mengukur keuntungan perusahaan seperti contoh Margin laba bersih, Tingkat pengembalian investasi, Tingkat pengembalian ekuitas, Tingkat pengembalian aset, dan Laba per saham peneliti memilih salah satu ukuran yang tersedia, yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Salah satu ukuran yang tersedia guna menghitung rasio profitabilitas ialah pengertian dari *Net Profit Margin* (NPM). Menurut studi (Salsabila & Miranti, 2021), (Faletehan Rezakavidu, 2023), (Ramadhan Ersyafdi et al., 2023) dan (Ridha, 2019) menklaim bahwasannya sebuah NPM tidak dapat mempengaruhi harga saham syariah, sebaliknya menurut (Ardiningrum & Deliza Henny, 2023) dengan (Utami et al., 2022) *Net Profit Margin* (NPM) memiliki sebuah peran bagi harga saham syariah.

Rasio likuiditas ditunjukkan terhadap kemampuan pada sebuah perusahaan untuk menunaikan utang jangka pendek (Kasmir, 2019:110). Berbagai rasio, seperti rasio lancar (CR), rasio cepat (QR), dan rasio kas, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh hasil hitung sebuah rasio likuiditas. *Current Ratio* (CR) menjadi satu dari banyak rasio penulis gunakan pada penelitian ini di dalam rasio likuiditas. Rasio lancar merupakan Kapasitas perusahaan guna dalam melunasi hutang, hutang yang wajib dibayarkan dalam jatuh tempo 1 tahun segera ketika ditagih secara penuh (Kasmir, 2019:111). Dalam penelitian yang dilakukan (Ardiningrum & Deliza Henny, 2023), (Salsabila & Miranti, 2021), (Ridha, 2019), (Cahya et al., 2019), dan (Yusuf & Jefriyanto, 2021) mengklaim bahwasanya tidak dapat mempengaruhi signifikan antara *current ratio* dengan harga saham syariah. Sedangkan menurut (Triana, 2019) *Current Ratio* (CR) memiliki dampak menguntungkan terhadap nilai saham syariah. Di sisi lain (Astuti et al., 2020) mengungkapkan bahwasanya terdapat hubungan negatif antara *current ratio* dengan harga saham syariah.

Perusahaan yang dibiayai oleh hutang dapat diukur melalui sejauh mana aktiva perusahaan tersebut merupakan pengertian dari rasio solvabilitas (Kasmir, 2019:112). Guna menghitung rasio ini, peneliti memerlukan berbagai macam rasio, seperti contoh Rasio utang terhadap aset, Rasio utang terhadap ekuitas, cakupan hutang aktiva berwujud, kewajiban lancar terhadap kekayaan bersih, times interest earned, dan cakupan beban tetap. Kemudian pada penelitian ini penulis hanya memakai salah satu dari ukuran yang dikenal yakni *debt to equity ratio* (DER) ialah sebuah rasio pada umumnya dipakai apabila menggunakan bahan perbandingan penggunaan hutang dengan jumlah ekuitas pada pemegang saham (Kasmir, 2019:112). Dalam penelitian yang dilakukan (Ridha, 2019), (Salsabila & Miranti, 2021) dan (Ardiningrum & Deliza Henny, 2023) menemukan bahwasanya tidak dapat mempengaruhi antara *Debt to Equity Ratio* dan harga saham syariah. Sedangkan (Yusuf & Jefriyanto, 2021) dan (Ramadhan Ersyafdi et al., 2023) menemukan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan besar terhadap harga saham syariah. Sementara itu, (Cahya et al., 2019) menemukan bahwasanya terdapat hubungan positif antara *Debt to Equity Ratio* dan harga saham syariah Sedangkan sebaliknya menurut (Triana, 2019) menemukan bahwasanya terdapat hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* dan harga saham syariah

Rasio aktivitas ialah penggunaan aset yang dimiliki melalui penghasilan pendapatan yang dapat menunjukkan kemampuan dan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2019:113). Rasio aktivitas berisi dari Perputaran total aset, dan Perputaran persediaan. Dalam penelitian ini, penulis hanya memakai *Total Assets Turnover* (TATO). *Total Assets Turnover* (TATO) adalah statistik dalam menilai betapa efektif semua aset perusahaan digunakan guna mendukung operasi penjualan (Kasmir, 2019:114). Menurut (Ridha, 2019) dan (Triana, 2019) *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai saham syariah. Sedangkan Menurut penelitian (Salsabila & Miranti, 2021) dan (Ramadhan Ersyafdi et al., 2023) *Total Asset Turnover* (TATO) tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap harga saham syariah.

Ukuran perusahaan mengacu pada skala yang dapat digunakan untuk mengkategorikan total aset perusahaan, nilai pasar saham, dan dimensi lainnya. Karena kenyataan bahwa perusahaan yang lebih besar akan merasa lebih mudah untuk mengamankan keuangan dari sumber internal dan eksternal, ukuran bisnis terlihat berdampak pada nilainya. (Faletehan Rezakavidu, 2023). Menurut penelitian (Ridha, 2019), (Triana, 2019) dan (Astuti et al., 2020) menyatakan bahwasanya sebuah ukuran pada perusahaan memiliki dampak yang cukup positif pada harga saham syariah. Akan tetapi (Ramadhan Ersyafdi et al., 2023) mengatakan bahwasanya ukuran pada sebuah perusahaan tidak banyak berpengaruh pada harga saham syariah.

Pada studi sebelumnya peneliti tersebut memanfaatkan sampel perusahaan-perusahaan yang tetap terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan Indeks Harga Saham Gabungan yang berspesialisasi pada bidang-bidang tertentu. Sementara penulis menggunakan tujuan harga saham syariah dengan berlandaskan perusahaan syariah dari golongan *Jakarta Islamic Index* (JII) dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat setiap suatu saham yang termasuk dalam JII antara tahun 2019 hingga 2023.

Berdasarkan sesuai apa yang peneliti uraikan diatas, maka penulis ingin meneliti empat macam rasio keuangan dan ukuran perusahaan yang dapat memengaruhi perubahan harga saham syariah pada Jakarta Islamic Indeks (JII). Oleh karena itu penulis menyajikan skripsi dengan memberikan judul **“Analisis Pengaruh *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Syariah Pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2019-2023”.**

## **Pembatasan Masalah**

Penelitian ini fokus pada 20 perusahaan yang konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2019-2023. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan. Rasio keuangan yang diteliti meliputi profitabilitas (*Net Profit Margin*), likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan aktivitas (*Total Asset Turnover*). Selain itu, ukuran perusahaan juga dipertimbangkan dengan menggunakan log natural dari total aset.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang dijabarkan, maka timbulah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019 - 2023?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019 - 2023?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019 - 2023?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019 - 2023?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019 – 2023?
6. Bagaimana pengaruh antara *Net Profit Margin*, *Current Rasio, Debt to Equity Rasio, Total Asset Turnover* dan Ukuran Perusahaansecara simultan terhadap harga saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019 - 2023?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan apa yang dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019 – 2023
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019 – 2023
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019 - 2023
4. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019 – 2023
5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019 – 2023
6. Untuk menganalisis pengaruh antara *Net Profit Margin*, *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap harga saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2019 - 2023?

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan teoritis dan memberikan sumber berharga untuk penelitian masa depan. Selain itu, penelitian ini berupaya memberikan informasi kepada pembaca tentang pengaruh berbagai indikator keuangan: (rasio *profitabilitas* berupa *net profit margin*, rasio *likuiditas* berupa *current ratio*, rasio *solvabilitas* berupa *debt to equity ratio*, rasio aktivitas berupa *total asset turnover*, dan sebagai ukuran perusahaan harga saham syariah pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019 hingga 2023.

1. Manfaat Praktis
2. Untuk membantu bisnis meningkatkan kinerja keuangannya dan memanfaatkan metode untuk mengukur kinerja keuangan bisnis, guna dapat digunakan agar mengevaluasi posisi bisnis dan kinerja keuangan.
3. Sebagai bekal pengetahuan bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik di pasar saham syariah